

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah. Dalam hal penyelenggaraan SD membutuhkan waktu dan sistem yang lebih baik. Sekolah dasar mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan serta melibatkan siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Siswa juga diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

Semua tujuan tersebut dapat terlaksana dan berjalan optimal apabila penyelenggaraan sekolah dasar memperhatikan perencanaan pembelajaran, materi, model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, penilaian, serta perencanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik menekankan kepada siswa untuk aktif dan berpikir kritis dalam mencari, mengenali, dan menemukan konsep. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 281-283) bahwa pembelajaran tematik berimplikasi pada penciptaan situasi belajar dan pembelajaran, yaitu 1) implikasi bagi guru, dalam penerapan model pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut guru

untuk kreatif dan inovatif agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, 2) implikasi bagi siswa, dalam penerapan model pembelajaran tematik siswa terlebih dahulu disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing - masing pembelajaran, 3) implikasi terhadap bukun ajar, dituntut tersedianya buku ajar yang mengintegrasikan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, 4) implikasi terhadap media pembelajaran, dibutuhkan ketersediaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran tematik.

Implementasi pembelajaran tematik tidak hanya dikaitkan antar mata pelajaran/muatan saja, seharusnya juga dikaitkan dengan lingkungan siswa yang mengarah kepada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan siswa (Shufa, 2018: 49). Dalam lampiran IV permendikbud Nomor 81A tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar dikembangkan secara tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan serta mengapresiasi keragaman budaya lokal. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran.

Menurut Ade dan Affandi (2016:77) Kearifan lokal merupakan pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat - istiadat lokal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah dasar terpaku hanya pada bahan ajar yang ada yaitu buku tema

tanpa adanya bantuan bahan ajar cetak yang lain. Selain itu, guru kelas IV SDN Sumobito 1 juga perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dirasa peneliti perlu ditambahkan bahan ajar cetak berupa modul pembelajaran tematik bermuatan kearifan lokal untuk menarik perhatian siswa, mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta membantu siswa untuk lebih mudah mendapatkan informasi tambahan dari modul pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sumobito 1 pada hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022, mengatakan bahwa ada beberapa kendala pada saat proses pembelajaran sehingga belum semua siswa memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa kendala yang disampaikan oleh Ibu Ditta diantaranya yaitu peralihan dari pembelajaran tatap muka setelah pandemi yang mengharuskan siswa untuk lebih cepat beradaptasi dengan materi pembelajaran tematik khususnya di tema 8 ini. Kemudian siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran tematik, sedangkan guru juga kesulitan dalam memberikan materi secara menyeluruh tanpa bantuan bahan ajar yang menarik. Pada saat pembelajaran luring siswa juga hanya menggunakan buku paket tematik saja sehingga siswa akan merasa bosan karena buku yang digunakan hanya pada buku tema.

Selain itu, peneliti mendapatkan hasil data dari angket kebutuhan siswa yang sudah dijawab oleh 24 siswa kelas IV SD Negeri Sumobito 1. Sebanyak 24 siswa menyatakan bahwa tambahan modul/bahan ajar bermuatan kearifan lokal dengan materi yang menarik sangat diperlukan ketika melakukan pembelajaran secara langsung. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru diharapkan bisa membantu siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya saat belajar tematik. Untuk bisa menyelesaikan permasalahan itu, guru bisa membuat atau memberikan bahan ajar

tambahan yang lebih lengkap untuk siswa, seperti halnya modul pembelajaran. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Siddiq dkk (2008: 4-5) modul berbentuk unit pembelajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar yang dirancang sistematis serta berisi tujuan pembelajaran, modul memiliki beberapa karakteristik tertentu salah satunya yakni memungkinkan siswa untuk belajar mandiri serta bisa digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

Terdapat penelitian terdahulu terkait modul pembelajaran, yaitu (1) penelitian yang dilakukan oleh Dyah Nurdiana Safitri tahun 2019 yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Ngenep Kabupaten Malang” diperoleh hasil memenuhi kriteria valid dengan hasil validasi ahli materi mencapai 96%, hasil validasi ahli desain mencapai 80%, dan hasil validasi ahli pembelajaran mencapai 94%. (2) penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Dessy Rachmania Putri pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kota Batu Pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 Kelas V SD” diperoleh hasil penelitian akhir dengan tingkat kevalidan sebesar 88,4% dalam aspek materi, 87,5% dalam aspek bahan ajar, dan 92,5% dalam aspek pembelajaran dengan keterangan sangat valid. Setelah implementasi, peneliti memperoleh hasil penilaian sebesar 86,6% dari angket respon peserta didik dengan keterangan sangat menarik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul tematik berbasis kearifan lokal Kota Batu pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain dua penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, terdapat juga penelitian yang berkaitan dengan modul bermuatan kearifan lokal yang dijadikan

peneliti sebagai pedoman dalam mengembangkan modul. Penelitian tersebut dilakukan oleh Nurus Sya'diyah pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya Pada Siswa Kelas V SD Negeri Supenuh Lamongan” dengan memperoleh hasil validasi para ahli dengan persentase sebagai berikut: ahli bahasa 90,625% (sangat valid), ahli materi 92,5% (sangat valid), dan ahli media 92,5% (sangat valid). Hasil uji kevalidan mendapat hasil persentase sebesar 91,875% (sangat valid). Kepraktisan modul diukur dari angket respon siswa dan angket respon guru pada saat uji coba diperoleh hasil persentase sebesar 92,75% (sangat praktis). Keefektifan modul diperoleh dari observasi keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar klasikal siswa. Hasil ketuntasan belajar menunjukkan hasil 100% (kriteria tuntas secara klasikal yaitu $\geq 85\%$ siswa mencapai KKM). Berdasarkan hasil penelitian maka modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal dikatakan valid, praktis, dan efektif digunakan untuk tema tempat tinggalku pada siswa kelas IV SDN Sumobito 1.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti membuat penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal Jombang Tema 8 Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pada Siswa Kelas IV.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kevalidan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku pada siswa kelas IV ini ditinjau dari validasi ahli?

2. Bagaimanakah kemenarikan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV ini ditinjau dari angket respon guru dan siswa?
3. Bagaimanakah keefektifan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV ini ditinjau dari hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kevalidan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV ditinjau dari validasi ahli.
2. Mengetahui kemenarikan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV ditinjau dari angket respon guru dan siswa.
3. Mengetahui keefektifan modul pembelajaran bermuatan kearifan tema daerah tempat tinggal subtema keunikan daerah tempat tinggal pada siswa kelas IV ditinjau dari hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan pada pengembangan modul pembelajaran ini adalah :

1. Dari segi substansi, produk berupa modul pembelajaran ini berisi bahasan materi kelas IV semester genap tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal yang terdiri dari 6 pembelajaran. Ditambah pembahasan mengenai muatan kearifan lokal daerah Jombang pada setiap pembelajarannya.

2. Produk modul pembelajaran ini memuat beberapa komponen, yaitu komponen pendahuluan yang berupa cover/sampul, identitas kepemilikan, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Komponen isi yang kegiatan belajar yang berupa uraian materi, latihan soal - soal, rangkuman materi, dan evaluasi. Serta komponen penutup yang berupa daftar pustaka, kunci jawaban, dan biografi penulis atau profil pengembang.
3. Isi atau materi dalam modul pembelajaran ini menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 dengan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV semester genap tema 8 subtema 2. Sedangkan materi kearifan lokal menyesuaikan dengan materi tema 8 subtema 2 dan berbagai macam kearifan lokal daerah Jombang.
4. Isi atau materi dalam modul pembelajaran ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan modul pembelajaran dikemas secara menarik baik dari segi cover maupun isi/materi akan disisipkan muatan kearifan lokal daerah Jombang.
5. Bentuk fisik produk:
 - a. Ukuran kertas : A4
 - b. Bentuk cover : Softcover
 - c. Bahan cover : Ivory 260 gram
 - d. Bahan isi/materi : HVS A4 80 gram
 - e. Warna : hijau, merah, kuning, biru, hitam, orange, cokelat, merah muda, ungu.
 - f. Jenis huruf : Comic Sans MS dan Times New Roman
 - g. Ukuran huruf : Judul ukuran 16, materi ukuran 12

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan produk modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal tema 8 subtema 2 yakni sebagai berikut:

- a. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal ini hanya dikembangkan untuk tema 8 subtema 2 atau untuk 6 pembelajaran.
- b. Modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal ini hanya mengambil subyek penelitian kelas IV di SD Negeri Sumobito 1.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran bermuatan kearifan lokal dengan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran baik belajar mandiri secara daring di rumah dengan situasi Pandemi seperti ini maupun ketika sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas. Adapun pentingnya penelitian pengembangan yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru untuk lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran tematik khususnya Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
 - 2) Sebagai bahan ajar pendamping yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.
 - 3) Sebagai acuan guru untuk mengembangkan bahan ajar tematik agar lebih kreatif dan bermakna khususnya bisa menjunjung tinggi nilai kesenian dan budaya lokal daerahnya.
- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara luas dan terbuka bagi guru – guru di SD Negeri Sumobito 1 tentang modul yang dikembangkan peneliti sesuai dengan lingkungan siswa dengan bermuatan kearifan lokal daerah Jombang, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan.
- 2) Menambah wawasan siswa mengenai kearifan lokal daerah Jombang.
- 3) Sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui bacaan dan materi di dalam modul.
- 4) Akan memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan guru.
- 5) Menciptakan rasa bangga pada diri siswa akan kearifan lokal serta budaya daerahnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada SD Negeri Sumobito 1 tentang pengembangan bahan ajar bermuatan kearifan lokal Daerah Jombang.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan 4D merupakan model penelitian pengembangan dengan alur penelitian *define* (pendefinisian), *design* (perencanaan), *development* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebarluasan).
2. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik dimana di dalam modul pembelajaran tersebut mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri (belajar sendiri) untuk dapat mencapai kompetensi yang diharapkan secara mandiri.
3. Kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan asli dan kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. Pada penelitian ini peneliti mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di Jombang seperti manik – manik plumbon, sastrawan sungging purbengkara, batik jombangan, dan lain – lain.
4. Tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku adalah materi belajar kelas IV sekolah dasar pada semester genap.